

## Pancasila Sebagai Senjata Generasi Muda

Siti Elni Alyanti<sup>1\*</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Indonesia

\*e-mail: [sitielni17@gmail.com](mailto:sitielni17@gmail.com)

---

**Abstract :** *Pancasila as the state ideology and upholding the ideals of the state. As time goes by, the value of Pancasila can be a weapon against today's challenges. The application of Pancasila values is an obligation for Indonesian citizens as a guide for their life. This study aims to explore and study information about the application of Pancasila values as a weapon against various challenges according to the times. The research method uses a qualitative or descriptive approach. The technique of collecting data and information is done through literature study. So the development of the times, the value of Pancasila must be more and more inherent in everyday life so that it can become a habit and not just fade away. To fight against various challenges, Pancasila acts as a weapon in honor of the heroes who have fought for the Indonesian state. The next generation of young people who will defend Pancasila. Pancasila as the embodiment of life in accordance with the times. A form of belief in the struggle of heroes.*

**Keywords :** *Pancasila, Life, Young Generation, Era.*

**Abstrak :** Pancasila sebagai ideologi negara dan menjunjung tinggi cita-cita negara. Seiring berkembangnya zaman, nilai pancasila bisa menjadi senjata terhadap tantangan di masa kini. Penerapan nilai-nilai pancasila menjadi sebuah kewajiban bagi warga negara Indonesia sebagai pedoman hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi tentang penerapan nilai-nilai pancasila sebagai senjata melawan berbagai tantangan sesuai zaman. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif atau deskriptif. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui studi pustaka. Maka semakin berkembangnya zaman, nilai pancasila harus semakin melekat di kehidupan sehari-hari agar bisa menjadi kebiasaan serta tidak pudar begitu saja. Untuk melawan berbagai tantangan, pancasila berperan sebagai senjata demi menghormati para pahlawan yang telah berjuang akan negara Indonesia. Generasi muda penerus bangsa yang akan mempertahankan pancasila. Pancasila sebagai perwujudan di kehidupan sesuai dengan zaman. Sebuah bentuk kepercayaan terhadap perjuangan para pahlawan.

**Kata Kunci :** Pancasila, Kehidupan, Generasi Muda, Zaman.

---

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi negara, karena Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur yang menjadi cita-cita negara (Hardono Hadi, 1994: 57). Sebuah negara baik yang maju maupun berkembang tentu ingin mewujudkan cita-citanya dan para pendiri bangsa pun yang telah menjadikan nilai-nilai luhur sebagai pedoman hidup warga negara. Hadirnya pancasila sebagai pedoman hidup maka akan menyatukan

berbagai perbedaan yang ada demi menuju persatuan negara. Menurut Daoed Joesoef (1987:1) dalam pancasila itu terkandung nilai-nilai kebudayaan yang memiliki persamaan dan perbedaan satu sama lain. Dengan menyatukan perbedaan dengan berlandaskan pancasila, menerapkan nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-hari sudah mencerminkan sebuah negara yang taat pada peraturan itulah sebuah harapan bangsa.

Perjuangan pada masa lalu dalam mempertahankan suatu negara bukanlah hal mudah, bahkan dalam perjuangan tersebut banyak pengorbanan hingga merenggut nyawa para pahlawan demi sebuah kemerdekaan. Hal tersebut menjadi sebuah kepedihan sekaligus juga suatu kebahagiaan karena bangsa telah merdeka. Poespowardojo (1991: 58-60) mengemukakan untuk membentuk masa depan bangsa maka perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia, namun tidak hanya itu saja yang ditingkatkan melainkan lingkungan sekitarnya juga harus dipertimbangkan dan ditingkatkan. Menurut pemikiran Hatta agar masa depan bangsa Indonesia terarah maka harus memiliki etika terhadap pancasila salah satunya yaitu mengimplementasikan nilai-nilainya.

Ambiro Puji Asmaroini (2008) mengutarakan harus ada penerus bangsa, mempertahankan nilai-nilai pancasila. Di era globalisasi atau era digital (teknologi) ini zaman telah banyak perubahan, perubahan yang baik dapat tercermin dari pedoman hidup yaitu tidak jauh dari implementasi nilai-nilai pancasila. Tidak semua kalangan telah memiliki perubahan, apalagi dari kalangan muda yang menyebabkan merosotnya akhlak mereka karena perkembangan zaman. Teknologi semakin canggih, di zaman sekarang pun pelaksanaan pembelajaran melalui teknologi sering disebut dengan belajar daring. Sehingga kurangnya pengetahuan dan pembinaan pada anak menjadi sebuah permasalahan baru. Teknologi memang serba tahu dan bisa transfer ilmu, tetapi teknologi tidak bisa transfer akhlak (karakter) maka dari itu penting untuk menanamkan karakter pada diri sendiri agar hidup dalam kedamaian. Jika karakter dalam diri rendah maka akan menyebabkan kekacauan di lingkungan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, implementasi pancasila tidak boleh pudar. Nilai-nilai pancasila harus kita jaga, mereka para pahlawan yang memperjuangkan harus kita pertahankan. Salah satu cara menghormati para

pahlawan dengan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan kita yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif atau pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data dari studi pustaka. Metode ini dengan cara telaah pustaka dari berbagai sumber dan referensi yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Menurut Suraya (2015:154), Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Pancasila diibaratkan sebagai pondasi suatu negara, jika semakin kuat pondasi maka bangunan pun akan semakin kokoh, seperti halnya pancasila, jika pancasila semakin kuat dan melekat pada diri maka akan semakin kokoh pula suatu negara. Pancasila juga mencerminkan kepribadian masyarakat Indonesia, karena mereka menerapkan nilai-nilai pancasila di kehidupannya, maka dari itu kepribadian bangsa Indonesia tidak terlepas dari nilai-nilai pancasila. Pancasila sebagai dasar negara juga berarti sebagai aturan para warga negara juga, dimana masyarakat yang taat akan aturan dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya salah satu cita-cita negara.

Menurut Kirdi Dipuyo (1979:30) bahwa Negara pancasila adalah suatu negara yang didirikan, dipertahankan dan dikembangkan yang bertujuan untuk melindungi hak-hak asasi semua warga negara Indonesia (kemanusiaan yang dan beradab), agar masing-masing dapat hidup layak sebagai manusia, karena dengan melindungi hak asasi manusia maka hidup akan aman, lalu mengembangkan dirinya dan mewujudkan kesejahteraan lahir batin selengkap mungkin, serta memajukan kesejahteraan umum, yaitu kesejahteraan lahir batin seluruh rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa “keadilan sosial”. Antara sila satu dengan sila yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Satu sama lain saling memberikan penguatan sehingga dapat menjadikan negara yang bercita-cita luhur.

### **Pembahasan**

Nilai-nilai pancasila yang terdiri dari lima dasar sebagai pedoman hidup warga negara untuk tetap menjaga keutuhan Indonesia. Pancasila sebagai pemersatu bangsa agar negara tetap merdeka, implementasi pancasila juga sebagai

senjata untuk melawan berbagai tantangan sesuai dengan zaman agar tetap utuh. Sebagai warga negara terutama generasi muda penerus bangsa harus menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap mengasah senjata alias selalu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Menurut Widayani (2013) generasi muda harus memiliki kemampuan yang unggul untuk menghadapi zaman dan tidak terlepas dari lima dasar negara dalam kehidupan.

Lambang Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Burung Garuda menandakan sosok yang kuat penuh dengan keagungan dan kejayaan yang menjadi gambaran negara.

Dalam kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia harus menerapkan nilai-nilai Pancasila, apalagi di zaman sekarang banyak pengaruh terhadap pengimplementasiannya. Karena di zaman digital sekarang ini penerapannya pun lewat digital.

Penerapan nilai-nilai Pancasila harus mengikuti perkembangan zaman, mengapa demikian? karena menurut Ali bin Abi Thalib pun “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.” Sama halnya untuk penerapan nilai-nilai Pancasila ini pun harus sesuai dengan zaman karena mereka generasi muda menerapkannya sesuai dengan zamannya.

Beberapa penerapan di kehidupan yang sesuai dengan zaman agar nilai-nilai Pancasila tetap sebagai senjata untuk melawan perangnya dunia digital ini. Moerdiono (1995/1996) menunjukkan adanya 3 tataran nilai dalam ideologi Pancasila yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Dari ketiga nilai tersebut kita terapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

#### 1. Nilai Ketuhanan

Penerapan dalam kehidupan contohnya adalah toleransi antar umat berbeda agama, memeluk agamanya masing-masing sesuai kepercayaannya, saling menghormati antar berbeda agama sehingga terjadi kerukunan, persatuan dari perbedaan.

Di Indonesia masyarakatnya mayoritas beragama Islam, sesuai dengan zaman beribadah pun mudah. Dalam teknologi kita mengenal banyak ibadah, selain

shalat berjamaah contoh ibadah lainnya di zaman sekarang ini yaitu dengan membagikan foto atau info di media sosial (instagram, whatsapp, facebook, tiktok, twittet dan lainnya) yang bertuliskan amalan dzikir, do'a-do'a atau apapun yang mengandung nilai pahala. Maka dari status tersebut mereka yang membaca tulisan tersebut mendapat pahala. Pahala tersebut berlipat bagi orang yang membagikannya dan berpahala karena ada banyak orang yang membacanya menambah pahala meski lewat dunia maya.

Di sisi lain juga jangan sampai tergelincir dari tujuan, jangan membuat status di media sosial dengan cara yang salah. Misalnya dalam membuat status berisikan amalan pahala namun cara mengajaknya dengan kata-kata yang kurang tepat maka akan menyakiti orang lain yang membacanya karena atas kata-kata tersebut. Tujuan lain karena ingin terpandang religius, menyebarkan info karena sombong bukannya bertambah pahala justru semakin berkurang dan pahala hangus gara-gara status.

## 2. Nilai Kemanusiaan

Salah satu penerapannya yaitu gotong royong. Gotong royong dalam arti bekerja sama bekerja semua, saling membantu dan adil dalam melakukan sesuatu. Gotong royong juga sebuah cara untuk menghormati orang, karena dengan hal tersebut kita berpartisipasi.

Di masa pandemi ini juga dengan kita menggunakan masker pada saat keluar rumah untuk membantu menghentikan penyebaran virus covid-19 menjadi sebuah pengamalan. Penerapan protokol kesehatan demi memutuskan penularan, mengingatkan orang lain jika tidak memakai masker, meski hal tersebut terbilang kecil namun dapat berpengaruh besar. Jika tidak dipaksakan untuk melakukan hal tersebut, maka tidak akan menjadi kebiasaan. Jika sudah biasa maka tidak akan merasa keberatan untuk melakukan sesuatu, sama halnya dala memakai masker, perlu kesadaran diri dan penyadaran dari orang lain.

Di era globalisasi ini teknologi (media sosial) memiliki peranan yang sangat penting bagi penggunaannya yaitu sebagai media komunikasi dan bersosialisasi. Bermedia sosial pun ada tata kramanya agar bisa menghindari dampak buruknya. Maraknya penyalahgunaan media sosial di semua kalangan, baik itu bagi anak-anak- ataupun orang dewasa. Anak bermain handphone karena mengikuti apa yang

ia lihat di sekitarnya, bisa jadi karena orang tua, teman sebaya atau lingkungannya. Maka perlu ada arahan untuk anak, jika anak menggunakan handphone harus ajarkan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh memberikan sepenuhnya harus diawasi.

Bermedia sosial tidak boleh mengganggu kenyamanan orang lain, dalam artian harus memiliki sopan santun. Sopan santun yang menjadikan persatuan tidak ada perpecahan, boleh beradu argumen tapi dengan bahasa yang baik dan juga dalam hal positif.

### 3. Nilai Persatuan

Zaman dahulu sangat melekat dengan adanya kegiatan gotong royong, namun di zaman sekarang hanya di desa-desa yang masih melekat tapi tidak seperti zaman dahulu, karena telah terpengaruh oleh teknologi. Apalagi di perkotaan, mungkin hanya sesekali melakukan gotong royong.

Gotong royong sendiri dapat menumbuhkan rasa persatuan saling membantu, menyatukan perbedaan. Contohnya berbagai sifat manusia bersatu dalam melakukan suatu kegiatan gotong royong, karena setiap manusia itu berbeda sifatnya ada yang rajin atau sebaliknya.

Masa pandemi ini juga para tim medis bersatu untuk mengatasi dan melawan virus corona, tanpa persatuan mungkin tidak akan kuat untuk melawannya. Para tim medis juga memberi ketenangan dan rasa optimisme terhadap masyarakat agar tidak panik serta bisa menghadapinya.

### 4. Nilai Kerakyatan

Di zaman globalisasi ini serba digital pekerjaan pun hampir semua berbasis teknologi. Saling menyampaikan pendapat lewat media sosial perantara aplikasi google meet, zoom, atau yang lainnya. Mudah dilakukan, mau kapan pun, dimana pun itu kehidupan zaman sekarang. Budaya zaman dahulu sedikit memudar, budaya dari luar justru harus terpengaruhi oleh pancasila, bukan malah sebaliknya (Dibyasuharda, 1990: 229).

M.Habib Mustopo (1992: 11 -12) menyatakan, masuknya budaya asing mengakibatkan kebimbangan pada warga dan perubahan pada budaya negara ini. Menurut Kaelan (2013) ada 3 wujud sistem sosial kebudayaan yaitu sistem nilai,

sistem sosial (komunikasi antar orang lain), dan wujud fisik berupa perbuatan, baik dalam kebudayaan maupun kehidupan masyarakat.

Di dunia pendidikan pun begitu, berbasis teknologi dalam menghadapi generasi alpha ini memang tidak asing lagi, dimana teknologi berperan penting dalam kehidupan sekarang. Apalagi sekarang ditambah adanya virus corona jadi semakin terdorong untuk menggunakan teknologi terkait kebijakan dari kemendikbud.

#### 5. Nilai Keadilan

Zaman globalisasi penuh strategi seiring berkembangnya teknologi, sama halnya penerapan di sila keempat yaitu berdiskusi, baik itu secara tatap muka atau tatap maya untuk memberikan keadilan bagi pihak yang bersangkutan dan setiap keputusan harus memberikan keadilan.

Keadilan banyak dilakukan dalam berbagai hal, di lingkungan keluarga seperti antara orang tua dengan anak, di lingkungan sekolah guru antar sesama guru, guru kepada murid, murid dengan sesama temannya. Di lingkungan masyarakat, pihak berwenang dengan rakyatnya ataupun di lingkungan pemerintahan dengan memberikan kebijakan atau aturan pada warga negaranya untuk menjaga keseimbangan demi kemakmuran rakyat.

Manusia tidak terlepas dari hubungan sosial, karena hakikatnya manusia itu makhluk sosial. Gotong royong adalah salah satu contoh yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dari sejak zaman dahulu. Sikap gotong royong adalah sikap saling tolong-menolong, bahu membahu, peduli terhadap orang lain tanpa membedakan rasa atau status social serta tidak mengandalkan satu sama lain tapi bekerja sama semua.

Implementasi lainnya yaitu memberikan pajak sebagai kegotong-royongan masyarakat di satu sisi sekaligus instrumen negara dalam menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia di sisi lain.

Dari teori ekonomi, pajak ini sebagai peralihan dari sumber daya ekonomi dari sector privat ke sector publik. Jadi pajak ini sebagai fungsi alat distribusi pendapatan dari sumber daya ekonomi kuat kepada kelompok masyarakat ekonomi lemah.

Pajak ini sebagai bentuk komitmen semua elemen agar bisa membantu dan memberi dukungan kepada yang lebih membutuhkan serta mencerminkan kepedulian untuk mewujudkan persatuan Indonesia.

Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal. Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Karena dengan tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang disesuaikan dengan Pancasila.

Penerapan nilai-nilai pancasila antara sila satu dengan sila lainnya saling berkaitan dan kesatuan yang utuh. Tidak dapat dipisahkan, menghilangkan salah satu dari lima sila tersebut berarti rusak ketuhanan, rusak tata hukum negara Indonesia. Keberagaman yang ada di Indonesia menjadikan persatuan seperti halnya semboyan kita “Bhineka Tunggal Ika” berbeda-beda tapi tetap satu jua.

Nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup Indonesia. Soeryanto, (1991: 59) dari penjabaran nilai-nilai pancasila ini menanamkan sikap rasional dan kritis. Selain itu nilai-nilainya juga sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena bersumber pada kepribadian bangsa. Pancasila ini sebagai nilai-nilai kehidupan yang menjadi acuan tingkah laku warga negara (Meinarno dan Mashoedi: 2016). Pancasila memberikan corak yang khas kepada bangsa Indonesia serta merupakan ciri khas yaitu membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain yang terlihat dari kehidupan sehari-hari yang bermoral.

Mengimplementasikan nilai-nilai pancasila berkaitan dengan moral atau tingkah laku. Mengenai moral menurut Lickona (2012:57) dan Budimansyah (2011:57) membaginya kedalam 3 komponen (component of good character) yaitu pertama, moral knowing atau pengetahuan tentang moral yang artinya menerapkan nilai pancasila berarti sudah mengetahui apa yang akan diterapkan. Kedua, moral feeling atau perasaan yang berarti apa yang diterapkan dirasakan juga oleh diri. Ketiga, moral action atau perbuatan dimana moral apa yang diterapkan berupa



perbuatan. Dari ketiga unsur tersebut tidak terlepas dari landasan pancasila agar moral terbentuk mencerminkan bangsa.

Pancasila sebenarnya adalah cita-cita yang ingin dicapai bersama oleh bangsa Indonesia, maka disebut sebagai landasan ideal. Pancasila merupakan hal yang menjadi sebuah gagasan dan dambaan, namun di zaman sekarang ini eksistensi Pancasila sudah mulai dipertanyakan.

Kehadiran pancasila di zaman sekarang bukan berasal dari hati nurani bangsa, aplikasi sila-sila pancasila pun jauh dari harapan. Maka sebisa mungkin harus memiliki kesadaran agar nilai-nilai pancasila tidak pudar, pemerintah juga menyelenggarakan pendidikan untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Investasi kemanusiaan yang menjadi pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan zaman sekarang ini. Proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan merupakan investasi di masa yang akan datang. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan harus dilakukan secara terencana dalam proses pembangunannya, untuk mencapai tujuan nasional yang dapat bersaing dengan negara-negara dunia dalam era globalisasi yang semakin ketat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan perkembangan zaman, maka nilai-nilai pancasila harus kita jaga agar tidak pudar dan tidak mudah terpengaruh baik dari budaya luar (ekstern) atau pun dari warga negaranya sendiri (intern). Penerapan nilai Pancasila harus diamalkan di kehidupan sehari-hari, sebagai warga negara kita harus mempertahankan negara agar tetap merdeka. Serta menghormati para pahlawan yang telah berkorban demi bangsa yang merdeka dengan cara menerapkan nilai-nilai pancasila di kehidupan kita.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aminullah.(2018). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* [Online].
- Asmaroini, A.P. (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Jurnal Pancasila & Kewarganegaraan* [Online].e-journal.unipma.
- Budimansyah, Dasim. (2011). Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.

- Daoed-Yoesoef.(1987). Pancasila, Kebudayaan, dan Ilmu Pengetahuandalam Pancasila Sebagai Orientasi Pengembangan Ilmu. Yogyakarta: PT. BP. Kedaulatan Rakyat.
- Habib Mustopo, M. (1992).Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Globalisasi dan Era Tinggal Landas.Bandungan-Ambarawa: Panitia Seminar dan Loka Karya Nasional MKDU Pendidikan Pancasila Dosen-dosen PTN/PTS dan Kedinasan.
- Hardono Hadi, P. 1994.Hakikat dan Muatan Filsafat Pancasila. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hatta, M.(1960). Demokrasi kita.Jakarta: Pustaka Antara.
- Kaelan.(2013). Negara kebangsaan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Lickona, T. (2012). Educating for character” mendidik untuk membentuk karakter, bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meinarno, EA. (2016). Pancasila dan merah putih di serambi Mekah.Jurnal Pancasila Vol. 1.No. 1. 2014.
- Meinarno, EA., Mashoedi, SF. (2016). Pembuktian kekuatan hubungan antara nilai-nilai pancasila dengan kewarganegaraan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.Vol 1, No 1 (2016).
- Moerdino.(1995/1996).“Pancasila sebagai Ideologi Terbuka Menghadapi Era Globalisasi dan Perdagangan Babas”, dalam Majalah Mimbar No.75 tahun XIII.
- Poespowardojo, Soeymeinjanto. (1991).Pancasila Sebagai Ideologi Ditinjau Dari Segi Pandangan Hidup Bersamadalam Pancasila Sebagai Ideologi. Jakarta: BP 7 Pusat.
- Repository Eprints UMM. (2018). BAB II Kajian Pustaka.*Jurnal Repositor Universitas Muhammadiyah Malang* [Online].
- Dibyasuharda.(1990).Dimensi Metafisik dalam Simbol: Ontologi mengenai Akar Simbol. Yogyakarta: Disertasi Doktor di UGM.
- Widayani, A., & Yuniarti D. A. F. (2021).Kesiapan industry kecil dan menengah dalam menghadapi revolusi industry 4.0.Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 3 No. 2 2021.